



## FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH ILMU GIZI II MAHASISWA PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KONSENTERASI TATA BOGA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Charis Safaat✉

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:*

learning difficulties;

Nutritional SciencesII

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar mata kuliah ilmu Gizi II yang meliputi kesehatan, perhatian, minat dan motivasi. faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar mata kuliah Ilmu Gizi II yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Sampel dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas negeri Semarang. Teknik analisis data memakai analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian memiliki kriteria yang sama yaitu dengan kriteria tinggi, akan tetapi memiliki persentase yang berbeda yaitu; 70,87% untuk indikator kesehatan, 66,44% untuk indikator perhatian, 72,91% untuk indikator minat, 75,52% untuk indikator motivasi, 72,58% untuk indikator lingkungan keluarga, 72,66% untuk lingkungan kampus dan 70,27% untuk indikator lingkungan masyarakat. Saran 1) Dosen hendaknya dalam memberikan perkuliahan Ilmu Gizi II lebih sering menggunakan media yang disediakan sehingga perhatian mahasiswa akan lebih meningkat dan lebih menyukai mata kuliah tersebut. 2) Kampus diharapkan dalam menyusun jadwal perkuliahan Ilmu Gizi II diberikan pada jam perkuliahan yang lebih pagi atau jam pertama sehingga suasana lebih sejuk dan pikiran lebih segar sehingga perhatian mahasiswa terhadap perkuliahan tersebut lebih meningkat. Sarana dan prasarana lebih dilengkapi misalnya ketersediaan LCD, media pembelajaran serta kipas angin atau Air Conditioner (AC) yang baik sehingga suasana perkuliahan lebih nyaman.

### Abstract

The research purpose to determine the internal factors that caused difficulty learning subject of Nutrition Science II which include health, attention, interest and motivation. External factors that cause learning difficulties Nutritional Sciences II subjects which include family environment, the campus and community environment. The samples in this study include students of Family Welfare Education Concentration Culinary Semarang State university. Techniques of data analysis using descriptive analysis percentage. The results have the same criteria of the criteria is high, but has a different percentage, namely: 70,87% for health indicators, 66.44% for indicators of attention, 72,91% for indicators of interest, 75,52% for indicators of motivation, 72,58% for environmental indicators families, 72,66% to campus environment and 70,27% society for environmental indicators. Suggestion 1) Lecturers should give lectures in Nutritional Sciences II more often use the media provided so that students' attention will be increased and more like the course. 2) Campus expected in preparation lectures schedule Nutritional science II given at the first hour early so that the atmosphere was cooler and a fresh mind so that the attention of students to the lecture more increased. Better equipped facilities and infrastructures such as the availability of LCD, instructional media and fans or Air Conditioner (AC) which is good so the atmosphere is more comfortable lecturing.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E7 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: jurnal.tjp@gmail.com

ISSN 2252-6587

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung secara terus dan tidak terputus dari generasi dan generasi. Pendidikan dapat dimiliki oleh siapapun, baik itu orang yang berada di kota atau di desa. Pendidikan harus dapat ditingkatkan dan semua orang berhak untuk mengenyam pendidikan. Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal (Tirtarahardja, 2005: 40).

Universitas Negeri Semarang atau UNNES merupakan salah satu lembaga yang ikut serta memajukan mutu pendidikan di Indonesia, UNNES adalah perguruan tinggi negeri di kota Semarang yang mempunyai delapan Fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Teknik. Teknologi Jasa dan Produksi atau TJP adalah salah satu jurusan yang ada di Fakultas Teknik yang memiliki dua prodi yakni prodi PKK konsentrasi Tata Boga, Konsentrasi Tata Busana dan prodi PKK Tata Kecantikan. Kurikulum prodi PKK konsentrasi Tata Boga. Berdasarkan dokumentasi jurusan TJP mata kuliah yang digunakan diantaranya ada mata kuliah umum dan mata kuliah kependidikan yang seluruhnya berjumlah 65 mata kuliah, dengan total 144 SKS, sedangkan mata kuliah pilihan berjumlah 9 SKS. Mata kuliah Ilmu Gizi II / Gizi Terapan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil pada semester tiga (kurikulum prodi PKK, tata Boga angkatan 2008).

Deskripsi dari mata kuliah Ilmu Gizi II adalah ilmu yang mempelajari tentang Pemahaman pengetahuan konsep dasar angka kecukupan Gizi (AKG), pemahaman pengetahuan angka kecukupan energy dan protein (AKEP) kelompok umur, pemahaman pengetahuan angka kecukupan vitamin (AKV) dan angka kecukupan mineral (AKM), kelompok umur, pemahaman pengetahuan tentang penilaian status gizi, pemahaman pengetahuan tentang penilaian mutu gizi konsumsi pangan. Syarat mengambil mata kuliah tersebut harus lulus mata kuliah Ilmu Gizi terlebih dahulu, Ilmu Gizi II / Gizi

terapan sebagai dasar pengambilan atau prerekuisit mata kuliah makanan fisiologis khusus karena mata kuliah Ilmu Gizi II / Gizi Terapan harus terampil dan paham dalam perhitungan atau analisis gizi setelah itu dapat mengambil dan mudah mempelajari mata kuliah makanan fisiologis khusus (silabus Ilmu Gizi II, 2010).

Berdasarkan data dokumentasi nilai mata kuliah Ilmu Gizi II pendidikan kesejahteraan keluarga konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang bahwa hasil belajar mata kuliah ilmu gizi II dari tahun 2007 sampai tahun 2010 mahasiswa yang memperoleh nilai BC kebawah cukup tinggi yaitu tahun 2007 yang mendapat nilai BC kebawah sebanyak 80%, tahun 2008 yang mendapat nilai BC kebawah sebanyak 47,7%, tahun 2009 yang mendapat nilai BC kebawah sebanyak 52% dan tahun 2010 yang mendapat nilai BC kebawah sebanyak 43%, hal tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang menyebabkan prestasinya tidak optimal atau dimungkinkan mengalami kesulitan belajar, tidak menutup kemungkinan pada tahun ajaran

kedepannya diduga mahasiswa masih mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor.

## METODE

Populasi penelitian ini adalah 240 mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 132 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data faktor-faktor kesulitan belajar mata kuliah Ilmu Gizi II dengan angket terstruktur. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul

## HASIL DAN PEMBAHASAN

# 1. Hasil Penelitian Faktor Internal Kesulitan Belajar Mata Kuliah Ilmu Gizi II Angkatan 2009 dan 2010

Hasil analisis deskriptif persentase faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar

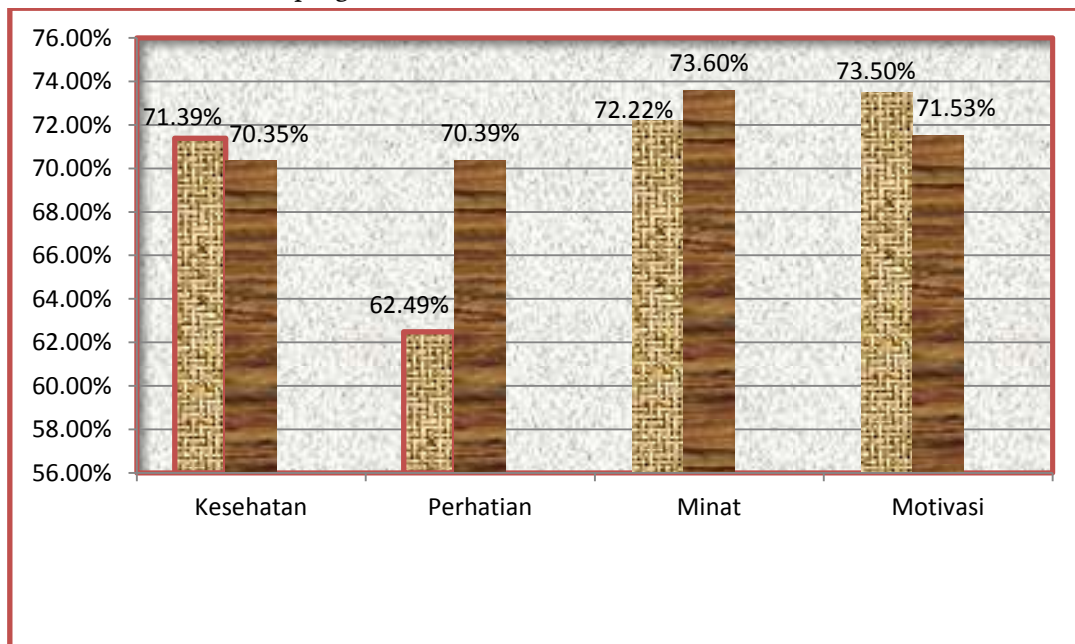
**Tabel 8.** Hasil Uji Deskriptif Persentase Faktor Internal yang Mempengaruhi Kesulitan belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Ilmu Gizi II

no	Indikator	Nilai % Angkatan 2009	Nilai % Angkatan 2010
1	Kesehatan	71,39 %	70,35%
2	Perhatian	62,49 %	70,39%
3	Minat	72,22 %	73,60%
4	Motivasi	73,50 %	71,53%

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil persentase angkatan 2009 dan 2010 dengan variabel faktor internal atau faktor dalam diri mahasiswa munjukan kriteria tinggi semua kecuali indikator perhatian dengan kriteria cukup. Berdasarkan analisis deskriptif persentase dari faktor internal maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal berpengaruh besar

mahasiswa PKK konsentrasi Tata Boga UNNES angkatan 2009 dan 2010 dalam mata kuliah Ilmu Gizi II. Dapat dilihat pada tabel berikut :

terhadap kesulitan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Gizi II. Deskripsi data faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PKK konsentrasi Tata Boga UNNES angkatan 2009 dan 2010 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



**Gambar 2.** Diagram batang deskripsi data Faktor Internal

# 2. Hasil Penelitian Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Mata Kuliah Ilmu Gizi II Angkatan 2009 Dan 2010

Hasil analisis deskriptif persentase faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar

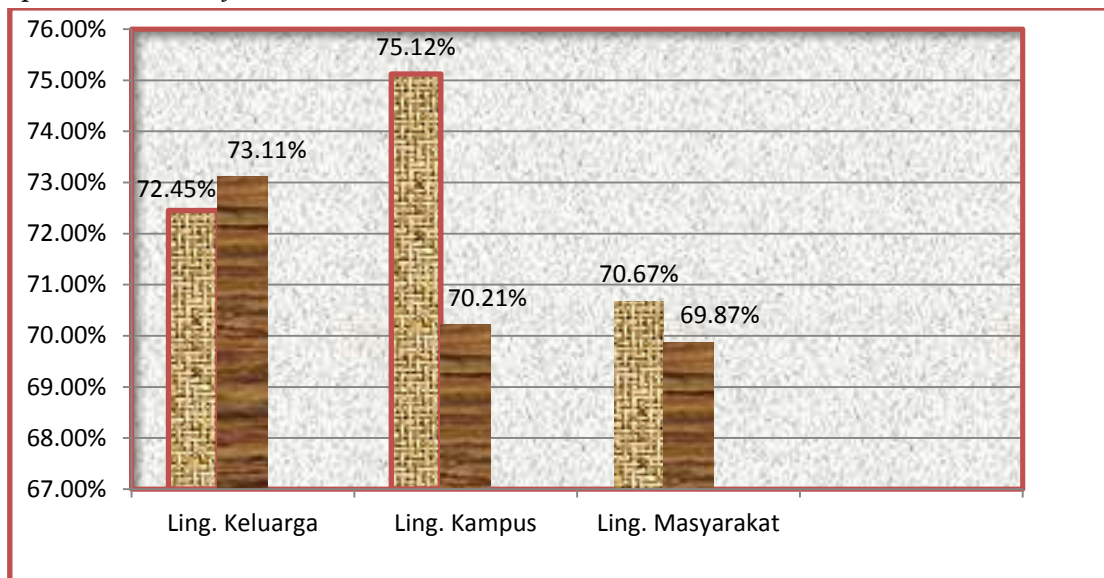
mahasiswa PKK konsentrasi Tata Boga UNNES angkatan 2009 dan 2010 dalam mata kuliah Ilmu Gizi II. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12.** Hasil Uji Deskriptif Persentase Faktor eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Ilmu Gizi II

No	Indikator	Nilai % Angkatan 2009	Nilai % Angkatan 2010
1	Lingkungan keluarga	72,45%	73,11%
2	Lingkungan kampus	75,12%	70,21%
3	Lingkungan masyarakat	70,67%	69,87%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil persentase semuanya mempunyai kategori tinggi. Dari analisis deskriptif persentase dari faktor eksternal maka dapat disimpulkan faktor eksternal berpengaruh besar terhadap kesulitan belajar mahasiswa dalam

mata kuliah Ilmu Gizi II. Deskripsi data faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PKK konsentrasi Tata Boga UNNES angkatan 2009 dan 2010 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

**Gambar 6.** Diagram batang deskripsi data Faktor eksternal

## PEMBAHASAN

Dari hasil data persentase analisis kesulitan belajar mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan keluarga konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Semarang secara keseluruhan memiliki hasil kategori yang sama yaitu dengan kategori tinggi berikut hasil data analisis dari kategori persentase paling tinggi sampai yang terendah adalah 72,91% untuk indikator minat, 72,78% untuk indikator lingkungan keluarga, 72,66% untuk indikator lingkungan kampus, 72,55% untuk indikator motivasi, 70,87% untuk indikator kesehatan, 70,27% untuk indikator

masyarakat dan yang paling rendah adalah pada indikator perhatian yaitu sebesar 66,44%

1. Faktor internal atau faktor dalam diri mahasiswa

Faktor yang berasal dari individu mahasiswa, yang terdiri dari indikator kesehatan, minat, perhatian dan motivasi. Indikator yang mempunyai pengaruh dalam kesulitan belajar adalah indikator perhatian.

### 1.1 kesehatan

Kesehatan adalah kondisi jasmaniah atau raga atau badan seseorang. Kesulitan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Gizi II akan terganggu jika kurang kesehatannya. Mahasiswa

PKK konsentrasi Tata Boga memiliki kesulitan belajar, terbukti dari hasil persentase sebanyak 71,39% untuk angkatan 2009 dan 70,35% untuk angkatan 2010.

Berdasarkan teori Syaiful Bahri ( 2002: 203) bahwa kesehatan adalah faktor penting didalam belajar siswa, bagi yang tidak sehat tentu tidak dapat belajar dengan baik, sehingga kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa. Dalam mata kuliah Ilmu Gizi II dilihat dari faktor internal hasil persentase indikator kesehatan menunjukan 71,39% untuk angkatan 2009 dan 70,35% untuk angkatan 2010, walaupun persentase menunjukkan dalam kategori tinggi namun hal ini menunjukkan adanya kesulitan belajar karena masih dibawah kategori sangat tinggi yaitu antara 81,25% sampai 100,00%. Banyak hal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II yang dilihat dari segi kesehatan misalnya mahasiswa tersebut kurang tidur, kurang makanan yang bergizi, kurang olah raga, tidak menderita penyakit akut seperti kanker, penyakit paru-paru dan jantung yang menggaung perkuliahan, kurang melihat dengan baik apa yang ditulis dipapan tulis oleh dosen, kurang mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh Dosen, dari sekian contoh hal-hal atau masalah yang dialami oleh mahasiswa mungkin masih banyak lagi masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II yang dilihat dari segi kesehatan. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitiannya Markus mass bahwa kesehatan juga mempengaruhi prsoses belajar mahasiswa, dalam hasil penlitianya hampir 40% siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi fisik siswa.

### 1.2 Minat

Minat merupakan perasaan senang, suka dan tertarik. Mahaiswa yang kurang memiliki kecenderungan untuk merasa tertarik terhadap perkulihan Ilmu Gizi II akan mengalami kesulitan belajar sehingga prestasi atau hasil belajar akan menurun, dalam hasil penelitian indikator minat memiliki persentase 72,22% untuk angkatan 2009 dan 73,60% untuk angkatan 2010.

Berdasarkan teori W. S. Winkel ( 1987:105 ) berpendapat bahwa, yang dimaksud minat adalah kecenderungan yang menetap pada diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pelajaran tertentu dan merasa senang untuk mempelajari, sehingga minat yang kurang juga akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa . Dari hasil persentase dua angkatan tersebut menunjukan kategori tinggi, walaupun dalam kategori tinggi mahasiswa tersebut juga mengalami kesulitan belajar karena masih dibawah kategori sangat tinggi yaitu antara 81,25% sampai 100,00%. Banyak contoh yang dialami mahasiswa dalam hal minat terhadap mata kuliah Ilmu Gizi II seperti kurangnya rasa senang ketika Ilmu Gizi II berlangsung, kurang menyukai mata kuliah Ilmu Gizi II sehingga selalu duduk paling belakang dan berfikir bahwa mata kuliah Ilmu Gizi II tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kurang tertarik dan masih banyak lagi contoh-contoh yang dialami oleh mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar mata kuliah Ilmu Gizi II dari segi minat. Hal ini juga sejalan dengan jurnal penelitiannya Tri Apriyati, dkk mengungkapkan bahwa perhatian juga salah satu penyebab kesulitan belajar, yang hasil penelitiannya ada pengaruh signifikan sebesar 34,22%.

### 1.3 Perhatian

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadinya belajar. Perhatian terhadap perkuliahan akan timbul pada mahasiswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini faktor perhatian memiliki kriteria yang paling rendah yaitu 62,49% untuk angkatan 2009 dan 70,39% untuk angkatan 2010.

Dimiyati dan Mudjono ( 1994: 40 ) mengemukakan bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadinya belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada mahasiswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian dilihat dari segi faktor perhatian persentase menunjukan yang paling rendah

yaitu kriteria cukup untuk angkatan 2009 dan kriteria tinggi untuk angkatan 2010, jadi terlihat jelas perbedaan kesulitan belajar yang dialami mahasiswa angkatan 2009 dan angkatan 2010. Dilihat dari segi perhatian masalah yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan Ilmu Gizi II diantaranya kurang belajar setiap malam apabila ada kuliah Ilmu gizi II, jarang mempersiapkan perlengkapan kuliah apabila ada kuliah Ilmu Gizi II, jarang mencatat materi Ilmu Gizi II saat perkuliahan berlangsung, jarang mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen Ilmu Gizi II, jarang bertanya ketika perkuliahan berlangsung, jarang mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh dosen Ilmu Gizi II dan dimungkinkan masih banyak lagi yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada perkuliahan Ilmu Gizi II yang dilihat dari segi perhatian. Hal ini juga sejalan dengan jurnal penelitiannya Tri Apriyati, dkk mengungkapkan bahwa perhatian juga salah satu penyebab kesulitan belajar, yang hasil penelitiannya ada pengaruh signifikan sebesar 43,92%.

#### 1.4 Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang positif karena suatu sebab yang berasal dari luar, yang mampu membuat tindakan menjadi penentu keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Ilmu Gizi II. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan hasil persentasi 73,50% untuk angkatan 2009 dan 71,53% untuk angkatan 2010.

Teori dari McDonald dan Soemanto (2006:206) motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Dorongan efektif inilah yang harus di maksimalkan untuk mencapai sebuah kesiapan yang maksimal dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengikuti mata kuliah Ilmu Gizi II Keberagaman dari motivasi mahasiswa terlihat dari tujuan akhir dari apa yang mahasiswa lakukan setelah menyelesaikan mata kuliah Ilmu Gizi II. Hasil dari pencapaian tersebut tersebut merupakan *ekspektasi* dari motivasi yang mahasiswa punya. Motivasi yang sangat beragam tersebut apabila mampu dikelola

dapat mengakibatkan sesuatu hal yang positif, dalam arti menjadi baik untuk keseluruhan acara, namun dapat juga menjadi pengaruh negatif dimana pemenuhan motivasi oleh setiap individu menjadi sebuah ambisi serta obsesi diri yang mengesampingkan kepentingan bersama. motivasi pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu motivasi dalam diri mahasiswa contohnya kurang berusaha hadir 16 kali pertemuan pada perkuliahan Ilmu Gizi II, kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Gizi II, kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan Ilmu Gizi II dan motivasi dari luar diri mahasiswa misalnya kurang mendapat dorongan dari teman untuk selalu belajar atau mengerjakan tugas, kurang mendapat dorongan dari dosen untuk selalu belajar atau membaca kembali materi yang telah disampaikan, dari sekian banyak contoh masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam kesulitan belajar dimungkinkan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya I Putu Mas Dewantara yang menunjukkan bahwa motif atau motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar tergolong rendah yang disebabkan kurangnya gairah untuk belajar.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar mahasiswa, yang terdiri dari indikator lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Indikator yang mempunyai pengaruh dalam kesulitan belajar adalah indikator lingkungan masyarakat.

##### 2.1 Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal atau pendidikan luar sekolah yang diakui keberadaannya di dunia pendidikan, hasil penelian deskriptif kesulitan belajar Ilmu Gizi II menunjukkan 72,45% untuk angkatan 2009 dan 73, 11% untuk angkatan 2010.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto keadaan ekonomi erat sekali hubungannya dengan belajar anak. (2000:174 ).Keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa, apabila seunya tercukupi maka prosesnya tidak terganggu, dalam hasil presentase ini lingkungan keluarga mempunyai

rata-rata 72,78% walaupun menunjukan kategori tinggi namun masih ada dimungkinkan mengalami kesulitan belajar karenan tidak menunjukan dikategori sangat tinggi, masalah kesulitan belajar dalam penelitian ini misalnya keadaan ekonomi kurang sehingga kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi misalnya dalam hal, makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan fasilitas belajar seperti meja, kursi, penerangan alat tulis menulis. Selain keadaan ekonomi perhatian orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak ada dorongan untuk belajar, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tindakan tersebut juga mengakibatkan anak kurang berhasil dalam proses belajar dan mengalami kesulitan belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Muhammad Khafid dengan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 14,8%.

## 2.2 Lingkungan kampus

Lingkungan kampus merupakan lingkungan yang berperan penting dalam proses belajar mahasiswa dalam hasil penelitian ini kategori lingkungan keluarga menunjukan kriteria tinggi dengan persentase 75,12% untuk angkatan 2009 dan 70,21% untuk angkatan 2010.

Dosen merupakan komponen komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dosen yang kurang baik dalam pengambilan metode yang digunakan maka juga akan mengakibatkan kesulitan belajar, seperti halnya yang dikatakan oleh Slameto (200;146) bahwasanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah adanya guru yang profesional, pentingnya hubungan guru terhadap murid, dan pengembangan diri guru. Selain dari faktor dosen hal-hal yang dialami mahasiswa tersebut misalnya kurang perkuliahan dirasa kurang baik, kondisi pencahayaan kurang baik, sirkulasi udara yang kurang baik, jarak duduk yang terlalu dekat, ketersediaan media yang kurang misalnya: OHP, LCD, white board, buku literature food model dan terlalu banyak mahasiswa akan mengakibatkan kegaduhan

sehingga kurangnya focus terhadap materi yang diberikan dan idealnya setiap perkuliahan adalah dua puluh mahasiswa dalam satu ruangan, dari sekian contoh yang disebutkan dimungkinkan masih banyak lagi yang dialami atau dirasakan kurang oleh mahasiswa dalam proses belajar dilingkungan kampus. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Annisa Wdyaningtyas, dkk yang meneliti lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mempunyai sumbangan efektif sebesar 13,175%.

## 2.3 Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan kehidupan disekitar mahasiswa yang juga mempengaruhi hasil belajarnya, hasil penelitian ini menunjukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan belajar karena menunjukan kategori tinggi dengan persentase 70,67% untuk angkatan 2009 dan 69,87% untuk angkatan 2010.

Slameto mengatakan pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwanya (2000:73). Pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar misalnya dalam hal hubungan dengan masyarakat sekitar, terlalu aktif dalam organisasi kemasyarakatan misalnya remaja masjid, karang taruna, lembaga swadaya masyarakat (LSM), ikatan pemuda nadlatul ulama (IPNU), ikatan pemuda muhammadiyah (IPM) dan sebagainya sehingga lalai atau lupa tugas-tugas atau kewajiban perkuliahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Avif Roy Rahman bahwa lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa, dengan hasil signifikan sebesar 19,8%.

Secara keseluruhan mahasiswa PKK, S1 Tata Boga Universitas Negeri Semarang mengalami kesulitan belajar karena hasil presentasi masih dibawah kategori sangat tinggi yaitu 81,21% sampai 100,00% namun faktor yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi dalam kesulitan belajar mata kuliah Ilmu Gizi II adalah faktor internal dengan indikasi perhatian karena indikasi perhatian mempunyai presentasi yang paling rendah yaitu 66,44%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka diambil simpulan:

1. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor internal dengan indikator kesehatan yang persentasinya 71,39% berkategori tinggi untuk angkatan 2009 dan 70,35% berkategori tinggi untuk angkatan 2010.
2. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor internal dengan indikator minat yang persentasinya 72,22% berkategori tinggi untuk angkatan 2009 dan 73,60% berkategori tinggi untuk angkatan 2010.
3. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor internal dengan indikator perhatian yang persentasinya 62,49% berkategori cukup untuk angkatan 2009 dan 70,39% berkategori tinggi untuk angkatan 2010.
4. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor internal dengan indikator motivasi yang persentasinya 73,50% berkategori tinggi untuk angkatan 2009 dan 71,53% berkategori tinggi untuk angkatan 2010.
5. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor eksternal dengan indikator lingkungan keluarga yang persentasinya 72,45% berkategori tinggi untuk angkatan 2009 dan 73, 11% berkategori tinggi untuk angkatan 2010.
6. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor eksternal dengan indikator lingkungan kampus yang

persentasinya 75,12% berkategori tinggi untuk angkatan 2009 dan 70,21% berkategori untuk angkatan 2010.

7. Kesulitan belajar dalam mata kuliah Ilmu Gizi II mahasiswa PKK, S1 Tata Boga dari faktor eksternal dengan indikator lingkungan masyarakat yang persentasinya 70,67% berkategori tinggi untuk angkatan 2009 dan 69,87% berkategori tinggi untuk angkatan 2010.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, 1990, *pokok-pokok Metode penelitian dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: rineka cipta
- I.L. Pasaribu dan B.simanjutak, *Proses Belajar*, Bandung: Tarsito
- Max Darsono, 2001, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Pres
- Muhammad Ali, 1993, *penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Omar Hamalik, 1990, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Roestiyah N.K,1993, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: rajawali press
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 1999, *prosedue Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka cipta
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT raja Garvindi Persada
- Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Winkel W. S,1987, *Psikologi Belajar*, Jakarta;Gramedia